

## PERANAN KELOMPOK TANI DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SALIBU

### *The Role of Farmer Groups and Their Development Strategies in Efforts to Increase The Income of Padi Salibu Farms*

Fahnessa Putri Agena<sup>1</sup>, Penti Suryani<sup>2\*</sup>, Riska Dian Oktari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi

Fakultas Pertanian dan Peternakan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat : JL. H.R. Soebrantas, KM. 15,5, Kel. Tuah Madani, Pekanbaru, 28293

\*Email: [suryani\\_penti@yahoo.com](mailto:suryani_penti@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Padi salibu is one of the technological innovations implemented in Nagari Tabek, Tanah Datar Regency. The farmer groups It is hoped that it will support the strengthening of the Cross Farming business in an effort to improve the farmer's economy. This research aims to analyze the role of farmer groups, to analyze farming businesses, to analyze the relationship between the role of farmer groups and farming income, and to formulate strategies for developing the padi salibu farming business. The research was carried out in Nagari Tabek, Pariangan District, Tanah Datar Regency, West Sumatera Province, in January-February 2024. The method used was descriptive quantitative and SWOT, sampling was carried out by purposive sampling, the number of farmers interviewed was 40 sample . Determining the sample deliberately, where the researcher determined the sample based on the padi salibu variety. The research results show that 80,83% of the role of farmer groups is in the very good category, which means that their participation in farmer groups greatly influences the increase in income, where the farmer's income is Rp 21,938,878,85 /ha/musim tanam, there is a relationship between the role of farmer groups and farming income and the resulting strategic priority is the S-O strategy, where farmer groups continue to carry out the padi salibu farming business.*

*Keywords: correlations, farming business, farmer groups, likert scale, SWOT*

### **PENDAHULUAN**

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam suatu perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Muhammad dkk., 2020). Kelompok tani merupakan perkumpulan petani yang bermanfaat untuk sarana tempat belajar dan mengajar, kerjasama dan peningkatan produksi (Cristopher dkk., 2024). Dengan adanya kelompok tani dapat mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi petani dilapangan. Kendala tersebut dapat berupa penurunan produktivitas akibat benih yang tidak bersertifikat, pemupukan yang tidak sesuai rekomendasi dan pestisida yang melebihi dosis.

Kelompok tani merupakan wadah bagi petani padi untuk belajar dan bertukar pemikiran dengan petani lain sehingga petani memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan

teknik budidaya padi dengan baik sehingga mampu memperoleh hasil produksi yang lebih besar. Para anggota dibina untuk mempunyai pandangan yang sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Gobel dkk., 2022).

Komoditi padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi sangat penting. Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang mendukung perwujudan dari gerakan ketahanan pangan. Terdapat beberapa Kabupaten yang menjadi sentra produksi padi di Sumatera Barat, salah satunya adalah Kabupaten Tanah Datar. Untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pertanian di bidang pangan mempunyai program yang disebut Teknologi Salibu. Teknologi salibu ini mampu mewujudkan ketahanan pangan serta menjadi solusi dari permasalahan luas panen di Kabupaten Tanah Datar.

Dalam mengoptimalkan masalah tersebut perlu adanya strategi pengembangan dalam usaha tani padi salibu. Strategi pengembangan tersebut diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan untuk menciptakan peluang yang lebih besar. Strategi ini dilakukan dengan analisis SWOT yang merupakan suatu cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka untuk menghadapi serta mewaspadaikan semua kelemahan dan ancaman guna mengambil sebuah keputusan strategis dalam berusaha tani padi salibu dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2013).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Januari hingga Februari 2024.

1. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani padi salibu dalam mengembangkan usaha taninya.
2. Peranan kelompok tani adalah sebagai sarana kelas belajar, kerjasama dan sebagai unit produksi.
3. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana petani akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Budidaya padi salibu merupakan padi salinan ibu sebutan oleh masyarakat Minangkabau terhadap tunas padi yang tumbuh setelah batangnya dipotong ketika panen.
5. Umur panen padi salibu 10 hari lebih awal dari padi tanam pindah yaitu 3-4 bulan padi salibu bisa di panen.
6. Musim tanam padi salibu yaitu 1 kali musim tanam.
7. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.
8. Umur petani adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha tani padi salibu (Tahun).
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang berada dirumah dan

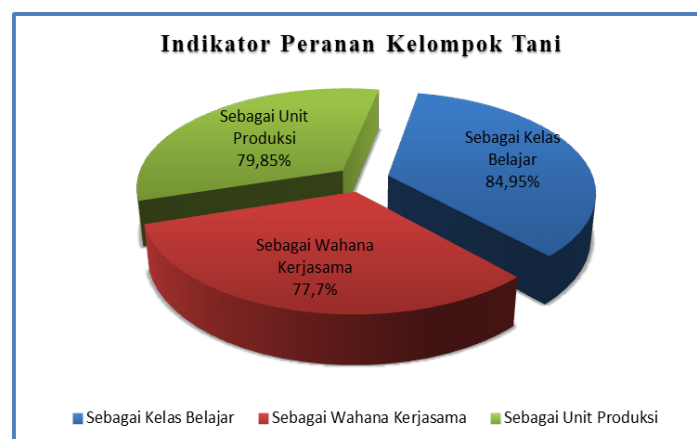
menjadi tanggungan kepala keluarga (Orang).

10. Pengalaman usaha tani adalah lamanya pengalaman petani dalam melaksanakan usaha tani padi salibu (Tahun).
11. Penerimaan usaha tani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usaha tani yang bisa berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usaha tani (Rp/ha/musim tanam).
12. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usaha tani meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Rp/ha/musim tanam).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Peranan Kelompok Tani*

Peranan kelompok tani merupakan suatu tugas yang diharapkan dapat dilaksanakan oleh kelompok tani berdasarkan anjuran dari penyuluh pertanian yang diterapkan oleh petani-petani yang bergabung dalam kelompok tani di Nagari Tabek. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dalam usaha tani padi salibu dapat diketahui dari parameter dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Indikator Peranan Kelompok Tani Nagari Tabek (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dalam indikator sebagai kelas belajar termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 84,95%, dimana petani telah aktif belajar dalam kelompok dan menganggap kelompok tani sebagai kelas belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang budidaya dan berusaha tani padi salibu di Nagari Tabek. Menurut Irawati (2015) peranan Kelompok tani sebagai kelas belajar, petani dapat berinteraksi sesama anggota kelompok tani lainnya berbagi pengalaman maupun menyelesaikan persoalan tentang usaha tani secara musyawarah. Berdasarkan hasil penelitian, dalam menyampaikan teori pembelajaran penyuluh pertanian melakukan pertemuan satu sampai dua kali dalam satu bulan, dimana penyuluh langsung bertatap muka dengan satu kelompok tani. Menurut Lestari dan Idris (2019) kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu setiap anggota saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap usaha tani lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Beberapa pembelajaran yang didapatkan selama penelitian di Nagari Tabek adalah pelaksanaan budidaya padi salibu terdapat tahapan dan prosedur yang telah diberikan oleh penyuluh untuk diterapkan anggota kelompok, cara penebusan pupuk bersubsidi di kios menggunakan aplikasi Ipubers dan petunjuk teknis pemetaan Geospasial lahan pertanian serta program unggul pemerintah terkait bajak sawah gratis. Dengan adanya materi tersebut terlihat beberapa anggota kelompok tani yang hadir sangat antusias mengikuti program pembelajaran yang disampaikan oleh penyuluh pertanian walaupun masih terdapat anggota setiap kelompok tani yang tidak bisa hadir dikarenakan lokasi yang cukup jauh. Selain itu, penyuluh pertanian juga memberikan materi terkait pemupukan berimbang antara pupuk organik dan anorganik, pengendalian hama dan penyakit yang mana masih kurangnya pengetahuan petani.

Selanjutnya indikator peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki persentase yaitu 77,7% dengan kategori baik. Menurut Lindiawati (2023) bentuk kerja sama yang dirasakan oleh setiap responden adalah kerja sama dalam hal penyediaan sarana produksi (pupuk, benih, pestisida) dan penyediaan informasi pertanian (Permodalan). Berdasarkan hasil penelitian, tinggal beberapa petani saja yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, kerja sama dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan usaha tani. Berdasarkan Permentan (2013) peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama antar anggota kelompok dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan harus diselesaikan bersama dengan cara memperkuat dan menjalin antar sesama anggota kelompok.

Indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi termasuk kategori sudah baik dengan persentase 79,85% karena para petani di Nagari Tabek yang bergabung dalam kelompok tani sudah memahami bahwa adanya kelompok tani dapat menjadikan para petaninya mencapai skala ekonomi secara bersama. Menurut Edeng dkk., (2023) pembentukan kelompok petani adalah proses perwujudan yang menyatukan atau memperkuat hubungan petani, sehingga dapat memproduksi secara efisien dan optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari petani. Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah melalui kelompok tani menyediakan bantuan bagi petani berupa pupuk, pestisida dan modal untuk usaha tani sehingga dengan hal itu dapat menyeimbangkan hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kuantitunitas. Namun bantuan pemerintah itu hanya bersifat terbatas dan biasanya tidak selalu ada karena adanya pengalihan anggaran, tetapi bantuan yang selalu ada setiap musim tanam yaitu pupuk subsidi walaupun masih kurang ketersediaannya.

Selain itu dengan adanya teknologi budidaya padi salibu yang mereka lakukan itu juga menjadi poin tambahan. Dengan budidaya padi salibu dapat memacu peningkatan produksi padi, dimana padi salibu memiliki umur padi lebih pendek dari pada padi konvensional; kebutuhan air lebih sedikit; biaya produksi lebih rendah karena penghematan biaya dalam pengolahan lahan dan dapat membantu kelangkaan ketersediaan benih (Anam dkk., 2021).

### ***Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas***

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan setelah mendapatkan data yang diperlukan dari petani Padi Salibu, data diseleksi dan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 23.0.

#### ***Uji Validitas***

Uji validitas dilakukan guna mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner dari masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan uji validitas butir-butir pernyataan dalam kuisisioner dengan

menggunakan korelasi pearson melalui aplikasi SPSS Versi 23.0, setiap butir pernyataan berkorelasi positif terhadap skor total yang lebih tinggi dari nilai r tabel.

Hasil uji validitas dari tiap butir pernyataan dari kuesioner pada peranan kelompok tani mendapatkan hasil yang valid. Menurut Sugiyono (2010) indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r Hitung yang didapatkan lebih besar dari r Tabel, r Tabel merupakan tabel yang berisi angka yang digunakan untuk menguji berbagai kemungkinan hasil validitas data penelitian. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat Pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

1. Sebagai Kelas Belajar

No Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,614	0,312	Valid
Pernyataan 2	0,606	0,312	Valid
Pernyataan 3	0,727	0,312	Valid
Pernyataan 4	0,524	0,312	Valid
Pernyataan 5	0,705	0,312	Valid
Pernyataan 6	0,764	0,312	Valid
Pernyataan 7	0,644	0,312	Valid
Pernyataan 8	0,417	0,312	Valid
Pernyataan 9	0,837	0,312	Valid
Pernyataan 10	0,380	0,312	Valid

Sumber: Analisis Data Primer

2. Sebagai Wahana Kerjasama

No Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,381	0,312	Valid
Pernyataan 2	0,736	0,312	Valid
Pernyataan 3	0,890	0,312	Valid
Pernyataan 4	0,882	0,312	Valid
Pernyataan 5	0,736	0,312	Valid
Pernyataan 6	0,474	0,312	Valid
Pernyataan 7	0,368	0,312	Valid
Pernyataan 8	0,688	0,312	Valid
Pernyataan 9	0,386	0,312	Valid
Pernyataan 10	0,721	0,312	Valid

Sumber: Analisis Data Primer

3. Sebagai Unit Produksi

No Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
Pernyataan 1	0,715	0,312	Valid
Pernyataan 2	0,530	0,312	Valid
Pernyataan 3	0,657	0,312	Valid
Pernyataan 4	0,672	0,312	Valid
Pernyataan 5	0,717	0,312	Valid
Pernyataan 7	0,714	0,312	Valid
Pernyataan 8	0,380	0,312	Valid
Pernyataan 9	0,525	0,312	Valid
Pernyataan 9	0,746	0,312	Valid
Pernyataan 10	0,836	0,312	Valid

Sumber: Analisis Data Primer.

### **Uji Reliabilitas**

Untuk mengukur tingkat reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan indeks numerik yang disebut koefisien dengan tingkat signifikansi 0,05. Instrumen yang digunakan dalam suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien alpha lebih dari 0,60 (Sarjono dan Winda, 2011). Berikut hasil dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uraian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Kelas belajar	0,820	<i>Reliable</i>
Wahana kerjasama	0,842	<i>Reliable</i>
Unit produksi	0,842	<i>Reliable</i>

Sumber: Analisis Data Primer.

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa hasil uji dari variabel peranan kelompok tani mendapatkan hasil *reliable*. Nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel peranan kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu 0,820, sebagai wahana kerjasama yaitu 0,842, dan sebagai unit produksi yaitu 0,842 sehingga hasil uji tersebut ialah *reliable*.

### **Usaha Tani Padi Salibu**

Usaha tani merupakan suatu kegiatan petani dalam memanfaatkan atau mengelola faktor-faktor produksi dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini usaha tani meliputi dari biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha tani. Biaya produksi terdiri atas, biaya tetap dan biaya variabel. Produksi usaha tani padi salibu dihitung dalam kilogram Gabah Kering Panen (GKP) per hektar selama musim tanam. Rata-rata biaya produksi petani padi salibu di Nagari Tabek telah dikumulasikan sebagai berikut:

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap yang dikeluarkan petani padi salibu di Nagari Tabek diantaranya mencakupi penyusutan alat dan TKDK. Berikut merupakan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani padi salibu di Nagari Tabek dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi Salibu

Rincian	Biaya/ha/musim tanam	
Penyusutan Alat	Rp	403.160,65
TKDK	Rp	483.812,50
Total	Rp	886.973,15

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, biaya yang tertera pada Tabel 4.3 merupakan perhitungan penyusutan peralatan setelah diketahui umur alat yang digunakan serta TKDK. Total biaya tetap petani sebesar Rp 886.973,15 /ha/musim tanam.

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan produksi dan biayanya bisa berubah-ubah. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida, TKLK dan bagi hasil. Berikut merupakan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi salibu di Nagari Tabek dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi Salibu

Rincian	Biaya/ha/musim tanam
Pupuk	Rp 612.562,5
Pestisida	Rp 6.740,0
TKLK	Rp 1.563.937,5
Bagi Hasil	Rp 9.306.453,0
<b>Total</b>	<b>Rp 11.489.693,0</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan total rata-rata biaya variabel petani padi salibu di Nagari Tabek mencapai Rp 11.489.693,0 /ha/musim tanam.

### **Biaya Total**

Biaya total merupakan total dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani (Rp/ha/Musim Tanam). Berikut merupakan rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani padi salibu di Nagari Tabek dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Total Petani Padi Salibu

Uraian	Biaya/ha/musim tanam
Biaya Tetap	Rp 886.973,15
Biaya Variabel	Rp 11.489.693,00
<b>Total</b>	<b>Rp 12.376.666,20</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan rata-rata biaya total petani padi salibu di Nagari Tabek mencapai Rp 12.376.666,20 /ha/musim tanam.

### **Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Padi Salibu**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan rata-rata produksi, harga jual, penerimaan dan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan dan Pendapatan

Uraian	Nilai
Produksi (Kg)	Rp 3.985,80
Harga jual (Rp/Kg)	Rp 8.703,75
Penerimaan	Rp 34.315.545,00
Pendapatan	Rp 21.938.878,85

Berdasarkan Tabel 6 harga jual rata-rata petani adalah Rp 8.703,75/Kg., hasil produksi yang didapatkan dikali dengan harga jual sehingga menghasilkan nilai penerimaan petani padi salibu yaitu Rp 34.315.545,00 /ha/musim tanam. Untuk mendapatkan nilai pendapatan petani dilakukan dengan cara yaitu, penerimaan dikurangi total biaya sehingga hasil yang didapatkan yaitu Rp 21.938.878,85

/ha/musim tanam.

Meningkatkan pendapatan suatu usaha tani yang perlu diperhatikan adalah penerimaan dari usaha tani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Helmayuni dkk., (2021) diperoleh pendapatan rata-rata pada petani sampel yang melakukan usaha tani padi salibu adalah sebesar Rp 22.190.270,25 /ha/musim tanam, suatu usaha tani dikatakan berhasil kalau situasi pendapatannya memenuhi syarat sebagai berikut: 1) cukup untuk membayar pembelian semua sarana produksi, 2) cukup membayar bunga modal termasuk pembayaran sewa tanah, 3) cukup membayar upah tenaga kerja atau tenaga kerja lainnya yang tidak upahan.

**Hubungan Peranan Kelompok Tani dengan Pendapatan Usaha Tani**

Mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dan usaha tani padi salibu di Nagari Tabek maka digunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji korelasi yang dilakukan peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dengan pendapatan usaha tani padi salibu terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Korelasi Kelas Belajar dengan Pendapatan Usaha Tani

<b>Korelasi</b>			Kelas Belajar	Pendapatan Usaha Tani
Spearman's rho	Kelas Belajar	Koefisien korelasi	1.000	.969**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		Jumlah	40	40
	Pendapatan Usaha Tani	Koefisien korelasi	.969**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		Jumlah	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan pendapatan usaha tani padi salibu di Nagari Tabek tergolong pada kategori yang memiliki nilai 0,969. Berdasarkan tingkat kekuatan korelasi variabel menurut Sugiyono (2010), nilai 0,969 tersebut berada pada rentang 0,80 – 1,00 yang artinya peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki hubungan sangat yang sangat kuat dan searah dengan pendapatan usaha tani padi salibu. Nilai koefisien korelasi kelas belajar 0,000 < 0,05 artinya antara kelas belajar dengan pendapatan usaha tani terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kelas belajar sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta mampu meningkatkan produktivitas untuk menambah pendapatan petani. Selain itu, petani juga tumbuh dan berkembang kemandiriannya dalam usaha tani dikarenakan petani merencanakan dan melaksanakan pertemuan satu sampai dua kali dalam satu bulan dimana bertujuan untuk memperoleh informasi, teknologi, pemasaran dalam berusaha tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Hasil uji korelasi yang dilakukan peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dengan pendapatan usaha tani padi salibu dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Uji Korelasi Wahana Kerjasama dengan Pendapatan Usaha Tani

			Kerja sama	Pendapatan Usaha Tani
Spearman's rho	Kerjasama	Koefisien korelasi	1.000	.593**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		Jumlah	40	40
	Pendapatan Usaha Tani	Koefisien korelasi	.593**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		Jumlah	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan pendapatan usaha tani padi salibu di Nagari Tabek tergolong pada kategori yang memiliki nilai 0,593. Berdasarkan tingkat kekuatan korelasi variabel menurut Sugiyono (2010), nilai 0,593 tersebut berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang artinya peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki hubungan sedang dan searah dengan pendapatan usaha tani padi salibu. Nilai koefisien korelasi wahana kerjasama  $0,000 < 0,05$  artinya antara wahana kerjasama dengan pendapatan usaha tani terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, petani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani. Dimana petani melaksanakan kerjasama mencari informasi usaha tani dan penyediaan sarana produksi, seperti bekerja sama dengan kios pertanian untuk pengambilan pupuk subsidi, benih, pestisida serta dengan jasa pertanian, seperti kementerian pertanian menyediakan penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) yaitu bajak sawah gratis. Tetapi dengan hal itu masih adanya petani yang kurang rasa tanggung jawab, rasa kebersamaan dan kedisiplinannya antar anggota kelompok, dimana hanya mementingkan dirinya sendiri. Selain itu, bekerjasama dalam hal kegiatan pelestarian lingkungan petani di Nagari Tabek sangat kompak dan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan yang dapat menghambat lahan sawahnya, seperti membersihkan parit-parit atau saluran irigasi.

Hasil uji korelasi yang dilakukan peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan pendapatan usaha tani padi salibu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Korelasi Unit Produksi dengan Pendapatan Usaha Tani

			Unit Produksi	Pendapatan Usaha Tani
Spearman's rho	Unit Produksi	Koefisien korelasi	1.000	.780**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		Jumlah	40	40
	Pendapatan Usaha Tani	Koefisien korelasi	.780**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		Jumlah	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara peranan kelompok tani sebagai unit produksi dan pendapatan usaha tani padi salibu di Nagari Tabek tergolong pada kategori yang memiliki nilai 0,780. Berdasarkan tingkat kekuatan korelasi variabel menurut Sugiyono (2010), nilai 0,780 tersebut berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya peranan kelompok tani sebagai unit produksi memiliki hubungan yang kuat dan searah dengan pendapatan usaha tani padi salibu. Nilai koefisien korelasi unit produksi  $0,001 < 0,05$  artinya antara unit produksi dengan pendapatan usaha tani terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Dimana petani mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat dan petani mengembangkan usaha tani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok, seperti penggunaan benih yang berkualitas, pemupukan walaupun masih kurangnya ketersediaan pupuk bersubsidi, pengendalian hama dan penyakit walaupun masih kurang pengetahuan petani dalam mengendalikannya.

Menurut Edeng dkk. (2023), pembentukan kelompok petani adalah proses perwujudan yang menyatukan atau memperkuat hubungan petani, karena kelompok tani sebuah wadah bagi petani untuk bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai usaha tani, mempererat silaturahmi antara anggota kelompok tani, tempat memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok tani maupun dengan pihak penyedia sarana produksi dan jasa produksi sehingga dapat berproduksi secara efisien dan optimal dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari petani. Berdasarkan hasil tersebut bahwa peran petani dalam usaha tani padi salibu meningkatkan pendapatan melalui kelompok taninya. Selain itu, tidak sedikit juga peran petani terhadap kelompoknya masih dalam kategori sedang maupun rendah, sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam kelompok tani tersebut terdapat petani yang berperan tinggi dalam meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini perlu dipertahankan.

**Analisis Strategi Pengembangan**

Analisis SWOT dilakukan melalui serangkaian perhitungan yang dikenal dengan perhitungan IFAS dan EFAS dengan memperhitungkan nilai bobot dan rating. Hasil analisis SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis SWOT

Faktor Internal (IFAS)			
	Bobot	Rating	Skor
<b>1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>			
a. Terlaksananya manajemen organisasi pada kelompok tani	0,28	3	0,83
b. Ketua maupun kelompok tani aktif mengikuti pelatihan	0,28	4	1,11
c. Kerjasama yang baik dalam proses produksi	0,22	3	0,67
d. Benih bersertifikat	0,22	4	0,89
sub total	1	14	3,5
<b>2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>			
a. Minimnya ketersediaan sarana produksi dalam kelompok tani	0,28	2	0,56
b. Keterbatasan modal dalam kelompok tani	0,28	2	0,56

c. Peralatan pertanian yang masih terbatas pada kelompok tani	0,28	2	0,56
d. Lahan bagi hasil	0,17	3	0,50
sub total	1	9	-2,2
Nilai X			1,3

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat Tabel 4.10 perhitungan IFAS nilai matrik kekuatan adalah 3,5 dan nilai matrik kelemahan adalah -2,2 maka diperoleh sumbu X yaitu 1,3.

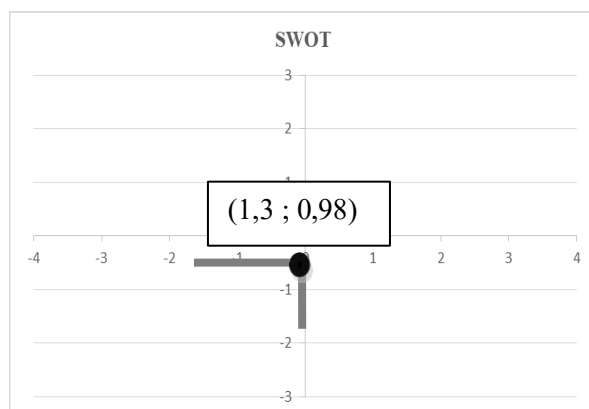
Faktor Eksternal (EFAS)			
	Bobot	Rating	Skor
<b>3. Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
a. Keaktifan penyuluh pertanian	0,31	4	1,25
Adanya dukungan program pemerintah untuk kelompok tani	0,25	3	0,75
c. Ketersediaan prasarana desa yang baik	0,19	2	0,38
d. Peluang kerja untuk buruh tani	0,25	3	0,75
Sub total	1	12	3,13
<b>4. Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
a. Perubahan iklim yang tidak menentu	0,29	3	0,86
Gangguan ternak liar seperti sapi yang masuk kedalam sawah	0,21	1	0,21
c. Sudah pernah terkena banjir	0,21	1	0,21
d. Adanya serangan hama dan penyakit tanaman	0,29	3	0,86
Sub total	1	8	-2,14
Nilai Y			0,98

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat tabel 4.10 perhitungan EFAS nilai matrik peluang adalah 3,13 dan nilai matrik ancaman adalah -2,14 maka diperoleh nilai sumbu Y yaitu 0,98. Berdasarkan matrik IFAS dan EFAS dapat dibuat Diagram SWOT, untuk melihat dimana posisi kelompok tani usaha tani padi salibu di Nagari Tabek dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan skor IFAS adalah 1,3 dan skor EFAS adalah 0,98 dimana posisi strategi pengembangan kelompok tani yang terletak pada kuadran I (*Growth*) atau pertumbuhan, merupakan situasi yang menguntungkan. Dimana usaha tani pada kelompok tani ini memiliki kekuatan dan berpeluang sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang tersebut untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Setelah diketahui posisi kelompok tani dalam diagram SWOT, maka dapat diketahui juga strategi yang cocok untuk keadaan kelompok tani di Nagari Tabek. Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani tersebut berdasarkan diagram SWOT adalah strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada di lingkungan eksternalnya.



Gambar 2. SWOT Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Salibu (Data diolah, 2024)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternalnya, sehingga usaha tani ini dapat memiliki keunggulan dalam persaingan usaha tani lainnya. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam kelompok tani di Nagari Tabek sebagai berikut:

1. Dengan adanya manajemen organisasi dalam suatu kelompok tani yang terlaksana dengan baik dari segi produksinya yaitu mulai dari pemotongan sampai panen ditambah adanya dukungan dari program pemerintah maka suatu usaha tani akan berjalan secara efektif dan efisien tentunya akan mempengaruhi produksi kelompok tani tersebut sehingga dapat memanfaatkan kekuatan peluang pasar dan bersaing dengan usaha tani lainnya.
2. Dengan adanya ketua ataupun kelompok tani yang aktif setiap mengikuti pelatihan ditambah dengan adanya keaktifan penyuluh pertanian yang berfungsi sebagai konsultan setiap permasalahan yang dihadapi para petani yang bergabung dalam kelompok tani serta menambah wawasan pengetahuan tentang usaha tani maupun mendapatkan informasi- informasi terhadap teknologi-teknologi yang baru, seperti bagaimana sistem pemotongan yang baik, penggunaan pupuk berimbang, penebusan pupuk subsidi dan Geospasial.

Berdasarkan hasil dilapangan, bahwa manajemen organisasi pada kelompok tani sudah berjalan semaksimal mungkin seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan yang baik manajemen organisasi pada kelompok tani ini yang mengakibatkan proses kerja kelompok tani berjalan dengan semaksimal mungkin dimana mengadakan pertemuan satu sampai dua kali dalam satu bulan dengan penyuluh untuk kegiatan belajar sehingga memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru oleh petani dan mereka mampu melakukan/mempraktekkan materi yang diberikan sehingga akan menghasilkan produktivitas dan pendapatan petani meningkat, kerena dengan penerapan manajemen usaha tani yang baik maka keberhasilan kelompok tani juga akan meningkat. Contohnya saja kegiatan manajemen yang petani terapkan berdampak positif dengan kemajuan kelompok tani, salah satu kelompok tani berhasil memajukan kelompok taninya dan mendapat sambutan serta dukungan dari masyarakat Nagari Tabek dan Buluh Kasok serta pemerintah mulai dari tingkat Nagari, Kecamatan dan Kabupaten Tanah Datar dalam memperbaiki dan menyempurnakan kepengurusan kelompok tani, merumuskan rencana kerja dan kegiatan lainnya.

Sehingga dapat dirumuskan bahwa kelompok tani tetap dilanjutkan dalam mengelola usaha tani padi salibu. Minimnya ketersediaan sarana produksi (pupuk benih, lahan, tenaga kerja) dalam

kelompok tani serta lahannya masih bagi hasil. Contohnya pemerintah melalui kelompok tani menyediakan bantuan sarana produksi dalam usaha tani padi salibu namun itu hanya bersifat terbatas dan biasanya tidak selalu cukup karena adanya pengalihan anggaran. Dalam kelompok tani masih ada petani yang mengelola lahan milik orang lain, oleh karena itu masih adanya pembagian hasil dari usaha tani padi salibu tersebut. Menurut Anwar (2019), pemberian bantuan sarana dan prasarana sebagai penunjang usaha tani padi salibu sangat mempengaruhi berkembangnya usaha tani padi salibu. Selain itu, pemberian akses modal juga sangat penting karena sebagian permasalahan masyarakat yaitu kurangnya modal sehingga sulit untuk pengembangan usaha tani padi salibu.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah:

1. Indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar 84,95% (sangat baik), sebagai wahana kerjasama 77,70% (baik) dan sebagai unit produksi 79,85% (baik).
2. Berdasarkan hasil analisis usaha tani padi salibu di Nagari Tabek didapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 21.938.878,85 /ha/musim tanam.
3. Terdapat hubungan positif antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usaha tani padi salibu yaitu semakin meningkat variabel peranan kelompok tani berarti variabel pendapatan juga meningkat.
4. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi usaha tani padi salibu di Nagari Tabek berada pada kuadran I sehingga strategi yang dirumuskan adalah strategi S-O dimana kelompok tani tetap melanjutkan usaha tani padi salibu.

Berdasarkan hasil penelitian analisis usaha tani padi salibu menguntungkan, maka disarankan untuk dapat mengembangkan usaha tani padi salibu dengan skala yang lebih besar seperti dengan cara memotivasi masyarakat lain untuk mengembangkan budidaya salibu ini. Selain itu, petani padi salibu disarankan lebih memanfaatkan fungsi dan peran aktifnya kelompok tani sebagai wadah guna memudahkan komunikasi, informasi, akses pasar dan pengembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, I. P. G. 2022. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS)*. Deepublish. 187 hal.
- Khairil, A. 2022. Analisis Efisiensi Usaha tani Padi Sawah Pasang Surut di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru.
- Amnan, F. S. Maryam., dan Aida, S. 2019. Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Berdasarkan Pendapatan Usaha tani Pepaya California (*Carica Papaya L.*) di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *J. Agribisnis. Komun. Pertan*, 2(2), 87-94.
- Anam, K., Mulyono, J. S., dan Effendi, F. N. 2021. Analisis efisiensi dan kelayakan finansial usaha tani padi dengan sistem Salibu. *Agridevina, Berkala Ilmiah Agribisnis*, 10(1), 24-36.
- Anwar, M. 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 7(2).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta.

Jakarta. 413 hal.

- Berliana, M., Inrianti, I., dan Tuhuteru, S. 2023. Karakteristik Petani Ubi Jalar (Hifere) di Kampung Wiama Distrik Asolokobal Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8):7411-7416.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group. Jakarta. 348 hal. Cristopher, S., Rizal, K., Saragih, S. H. Y., dan Triyanto, Y. 2024. Peranan Kelompok Tani Dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Dusun Pulo Pandan Desa Kampung Baru Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1):5085- 5092.
- Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian.NO.67/Permentan /SM.050/12/2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djollong, A. F. 2014. Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1):86-100.
- Edeng, E., Haeriah, Y., Najmudin, A., Juliawan, W., dan Mulyana, V. C. 2023. Hubungan antara Peranan Kelompok Tani dengan Pendapatan Petani Bunga Krisan di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2):324-328.
- Erdiman, N., dan Misran. 2013. Inovasi Teknologi Salibu Meningkatkan Produktivitas Lahan, Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat*. Padang.
- Erwin, Y. 2023. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Budidaya pada Usahatani Jagung Kuning Hibrida di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Tarjih Agriculture System Journal*, 3(1):152-158.
- Fathanah, N. I. Sungkawa dan Sunaryo, D. 2018. Analisis Kelayakan Usaha tani Pada Pemeliharaan Mangga Gedong Gincu (*Mangifera Indica L.*) di Kelompok Tani Sukamulya Desa Sedong Lor Kecamatan Sedong. *Jurnal Agrijati* 32(2), 76-88.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta. 221 hal.
- Gaspersz, V. 2012. *All In One : Production and Inventori Management*. Bogor : Edisi 8. Handayati, R., Rosyad, S., dan Fauziyah, E. N. 2020. Analysis of Business Development Strategy and Product Variations On Medium-Sized Enterprises Small Micro Corn Banyubang. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(4), 333-341.
- Gobel, Y. A., Djibran, M. M., Mokoolang, S., dan Kurstiati, T. T. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Agriovet*, 5(1):149-162.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., dan Saefudin, B. R. 2019. Karakteristik petani dan profil usahatani ubi jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3):247-255.
- Hartati. 2018. Analisis Faktor-faktor Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Biangkeke Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Helmayuni, H., Mardianto, M., dan Hidayat, R. 2021. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usaha Tani Padi Salibu Dengan Usaha Tani Non Salibu di Nagari Tabek Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Bareh Solok*, 6(1):11-19.
- Iskamsiah, I., dan Irawan, E. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Desa Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(1):57-65.
- Juanda, B. R. 2016. Potensi Peningkatan Produksi Padi Dengan Meningkatkan IP (Indeks Panen) Melalui Penerapan Teknologi Padi Salibu. *Jurnal Penelitian*, 3 (1):75-81.
- Kuheba, Jefier Andrew. 2016. Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 77-90.
- Lailani, S. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Medan.
- Lestari, U., dan Idris, M. 2019. Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2):92-101.
- Lindiawati, H. 2023. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 25(1):65-74.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., dan Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1):105-114.
- Mahfud, M. H. 2019. Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis SWOT. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113-125.
- Mantra, IB. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 396 hal.
- Muhammad, F., Zulkifli, Z., dan Imran, A. N. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Irigasi Dusun Sege-Segeri, Desa Minasabaji. *Jurnal Agribis*, 8(2):84-94.
- Mustika, L., Agustina, F., dan Pranoto Y. S. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usaha tani Lada Putih dengan Metode *Good Agricultural Practices (GAP)* dan Kelayakan Usaha Lada Bubuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 12- 26.
- Paulus, J. M., Najoran, J., Supit, P. C., dan Tiwow, D. S. 2019. Aplikasi POC Daun Gamal untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah Metode Salibu Berbasis Organik. In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional* (p. 69).
- Pamungkasih, P. 2023. Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Makanan Dan Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Statistika Terapan*, 3(02):1-12.
- Pertanian, K. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Peraturan Menteri Pertanian, 16(4), Jakarta.

- Purnama, A. B., dan Rinawati, D. I. 2018. Penerapan Strategi Marketing Menggunakan Analisis SWOT dan Perancangan Website (Studi Kasus: UD. Wayang). *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4):1-11.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta. 188 hal.
- Rangkuti, F. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 246 hal.
- Rangkuti, F. 2016. *Teknik Membeda Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT. Gramedia. Jakarta. 292 hal.
- Rivaldi. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Salibu Varietas Hibrida Pada Tinggi dan Waktu Penggenangan. *Skripsi*. Padang.
- Sari, D. K., Haryono, D., dan Rosanti, N. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*, 2(1):64-70.
- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. 2011. *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat. Jakarta. 32 hal.
- Sholihah, E. N. (2024). *Ilmu Usaha Tani*. UnisriPress.
- Siska, S., Antara, M., dan Alamsyar, A. 2024. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Lambara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 3(1):101-109.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. 456 hal.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 40 hal.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS*. Andi. Yogyakarta. 314 hal.
- Suparwoto dan Waluyo. 2017. Budidaya Padi Salibu Meningkatkan Pendapatan Petani. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Palembang: BPTP Lampung, 25-34.
- Ken, S. 2020. *Ilmu Usahatani* (Edisi Revisi). Penebar Swadaya. Jakarta. 156 hal.